

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

---

PELAKSANAAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
PT. ARARA ABADI DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT  
DI DESA TERBANGIANG KECAMATAN BANDAR PETALANGAN  
KABUPATEN PELALAWAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau*

Oleh

LEN HARTITIN

NPM: 157110187

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2022

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Len Hartitin  
Npm : 157110187  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT.Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.


Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.


Pekanbaru, 30 Maret 2022

Turut Menyetujui

Pembimbing

Program Studi Administrasi Publik

  
Lilis Suriah, S.Sos.,M.Si

  
Dr.H.Moris Adidi Yogia, S.Sos.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Len Hartini  
Npm : 157110187  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT.Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Ketua

Sekretaris

Dr.H. Moris Adidi Yogia,S.Sos.,M.Si

Made Devi Wedayanti S.Ap.,M.Si

Anggota

Mengetahui,  
Wakil dekan I

Dr.H.A. Tarmizi Yussa, MA

Indra Safri, S.Sos, M.Si



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 09/UIR-FS/KPTS/2022**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Len Hartitin  
N P M : 157110187  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tangung Jawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Terbagiang Kecamatan Petalangan Kabupaten Pelalawan

**Struktur Tim :**

1. Dr.H. Moris Adidi Yogia, M.Si                      Sebagai Ketua merangkap Penguji
  2. Made Devi Wedayanti, S.AP.,M.Si              Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
  3. Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA                      Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 12 Januari 2022  
Dekan,

**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si**  
NPK. 080102337

**Tembusan Disampaikan Kepada :**

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi .....
4. A r s i p -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 09/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 12 Januari 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Jumat tanggal, 13 Januari 2021 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Len Hartiti  
NPM : 157110187  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tangung Jawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Terbagiang Kecamatan Petalangan Kabupaten Pelalawan  
Nilai Ujian : Angka : " 72,8 " ; Huruf : " B "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr.H. Moris Adidi Yogja, M.Si	Ketua	1.
2.	Made Devi Wedayanti, S.AP.,M.Si	Sekretaris	2.
3.	Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA	Anggota	3.
4.		Notulen	4.

Pekanbaru, 13 Januari 2022  
An. Dekan,

**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Len Hartitin  
Npm : 157110187  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT.Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswi bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi akademik, oleh karena itu dapat di sahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Ketua

An. Tim Penguji Sekretaris

Dr.H.Moris Adidi Yogya.,S.Sos.,M.Si

Made Devi Wedayanti S.Ap.,M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi Administrasi Publik

Indra Saffi. S.Sos.,M.Si

Lilis Sufirani, S.Sos.,M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul: pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan. Skripsi yang disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmallatif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani S.Sos., M.Si selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. H.Moris Adidi Yogia S.Sos,M.Si selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan usulan penelitian ini..

6. Kepada kedua orang tua saya ayahanda Lamat dan Ibunda Nuraini karena telah memberi semangat dan dukungan yang tiada henti kepada saya baik secara moril dan materil kepada saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan hanya Allah SWT lah yang bisa membalas kebaikannya.
7. Seluruh staf, karyawan/ti tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian proposal ini.
8. Teman-teman Program Studi Administrasi Publik yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semuanya, hari-hari perkuliahan bersama kalian, susah senang bersama, ku pastikan kalian menjadi suatu kenangan yang tak akan ku lupakan.
9. Kepada seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi sarannya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau semua dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amiin. Akhir kata penulis berharap semoga usulan penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, 30 Maret 2022  
Penulis

LEN HARTITIN  
NPM: 157110187



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	9
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan.....	10
1. Konsep Administrasi.....	10
2. Konsep Organisasi .....	18
3. Konsep Manajemen.....	22
4. Konsep Pelaksanaan.....	25
5. Konsep Tanggungjawab Sosial Perusahaan.....	28
6. Konsep Pembangunan Masyarakat .....	34
B. Kerangka Pikir .....	38
C. Konsep Operasional .....	39
D. Operasional Variabel .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Populasi Dan Sampel .....	43
D. Teknik Penarikan Sampel.....	44
E. Jenis Dan Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Jadwal Waktu Kegiatan.....	46
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Historis .....	48
B. Sejarah Desa Terbangiang.....	49
C. Kondisi Geografis dan Demografis.....	50
D. Pemerintahan Desa.....	51
E. Visi dan Misi .....	54
F. Struktur Pemerintahan Desa Terbangiang .....	55
G. Kondisi Pendidikan .....	56
H. Sosial Ekonomi Masyarakat .....	56
<b>BAB V PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Identitas Responden .....	58
B. Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.....	61
C. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan .....	70
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	75
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel: II.1 Operasional Variabel Penelitian Tentang Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan .....	42
Tabel III.1 Populasi dan Sampel Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan .....	44
Tabel III.2 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan .....	47
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Terbangiang.....	51
Tabel IV.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Terbangiang.....	56
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	57
Tabel V.1 Identitas Informan .....	59
Tabel V.2 Jenis Kelamin Responden .....	59
Tabel V.3 Tingkat Umur Responden .....	60
Tabel V.4 Tingkat Pendidikan Responden.....	60
Tabel V.5 Apakah Ada Pendataan .....	61
Tabel V.6 Siapa yang Melakukan Pendataan.....	63
Tabel V.7 Siapa yang Melakukan Penyeleksian .....	64
Tabel V.8 Apakah Seluruh Penerima Bantuan Tepat Sasaran.....	66
Tabel V.9 Bagaimana Sikap Anda Terhadap Penerima Bantuan Tidak Tepat Sasaran .....	67
Tabel V.10 Apakah Ada Pengawasan .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.....	39
Gambar IV.1 Struktur Pemerintahan Desa Terbangiang Tahun 2021 ....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi penelitian .....79
2. Daftar wawancara masyarakat dan kepala desa terbangiang .....81
3. Daftar wawancara camat Bandar petalangan .....82
4. Daftar wawancara humas Pt. arara abadi .....83



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Len Hartitin  
Npm : 157110187  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Arara abadi dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen pernyataan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

5. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palgiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulis karya ilmiah.
6. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
7. Bahwa, apa bila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 di atas tersebut, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Pernyataan  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
BA239AJX786177894  
Len Hartitin



## ABSTRAK

### PELAKSANAAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PT. ARARA ABADI DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA TERBANGIANG KABUPATEN PELALAWAN

LEN HARTITIN

NPM: 157110187

Penelitian ini dilakukan di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Karena di Desa ini terdapat pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan melalui mekanisme seperti melakukan pendataan masyarakat penerima bantuan, melakukan penyeleksian penerima bantuan, penyaluran bantuan pada masyarakat dan melakukan melakukan pengawasan terhadap masyarakat penerima bantuan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan adalah kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kata Kunci: pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan, pembangunan masyarakat

## ABSTRACT

### *IMPLEMENTATION CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. ARARA ABADI IN COMMUNITY DEVELOPMENT IN THE VILLAGE TERBANGIANG PELALAWAN DISTRICT*

LEN HARTITIN  
NIM. 157110187

*This research was conducted in the village Terbangiang Bandar Petalangan subdistrict Pelalawan district. Because in this village there are implementation corporate social responsibility PT. Arara Abadi in community development. The purpose of this research is to find out implementation corporate social responsibility PT. Arara Abadi in community development in the village Terbangiang Pelalawan district and what are the inhibiting factors in implementation corporate social responsibility PT. Arara Abadi in community development in the village Terbangiang Pelalawan district. Based on the results of the research conducted, it can be found that implementation corporate social responsibility PT. Arara Abadi in community development in the village Terbangiang Pelalawan district through mechanisms such as collect data on the recipients of the aid, select the recipients of assistance, distribution of assistance to the community and carry out supervision of the recipient community. while the inhibiting factors in implementation corporate social responsibility PT. Arara Abadi in community development in the village Terbangiang Pelalawan district is lack of awareness on the part of the company to carry out corporate social responsibility. And the lack of public understanding of corporate social responsibility.*

*Keywords: Implementation Corporate Social Responsibility, Community Development*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasional perusahaan. (Solihin Ismail, 2009: 4)

Pada era globalisasi ini kecenderungan meningkatnya permintaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan untuk melaksanakan peran tanggung jawab sosial dan pengungkapannya mendorong keterlibatan perusahaan dalam praktik CSR. CSR sendiri merupakan sebuah pernyataan yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam operasi untuk menyediakan dan memberikan kontribusi kepada para pemegang kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Kegiatan CSR ini pun tidak hanya melibatkan perusahaan saja namun juga melibatkan masyarakat dan pemerintahan dalam pelaksanaan CSR tersebut. Adapun manfaat program CSR ini dilaksanakan bagi masyarakat salah satunya yaitu terciptanya peluang kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan bagi masyarakat di lingkungan perusahaan tersebut. Dampak positif CSR bagi masyarakat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Manfaat bagi perusahaan menurut untung (dalam totok mardikanto) adalah:



1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Melebarkan akses sumberdaya bagi operasi sosial.
4. Membuka peluang pasar yang lebih bagus.
5. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
6. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder.
7. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
8. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
9. Peluang mendapatkan penghargaan.

Sedangkan manfaat bagi Pemerintahan, melalui CSR akan terciptanya hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan CSR. Peran pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyehatkan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Terbukti dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan di provinsi riau.

Peningkatan kesejahteraan rakyat sebagaimana yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yakni pelaksanaan otonomi daerah yakni pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yakni salah satunya adanya Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau. Hal ini selaras dengan alasan munculnya peraturan daerah yang merupakan bagian dari fenomena implementasi otonomi daerah, dimana hal tersebut di wacanakan sebagai bentuk pengawasan penerapan tanggungjawab sosial perusahaan yang harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sempat, berjalan dan berkelanjutan dan sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan mampu mengintegrasikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (dalam Wedayanti, 2019: 6)

Ilmu administrasi pada dasarnya membicarakan fenomena kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Perlunya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin didapat atau diperoleh tanpa bantuan dan kerja sama antara banyak pihak. Batasan administrasi adalah rangkaian kegiatan (proses) usaha kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan secara efisien.

Dalam pembukaan UUD 1945 secara tegas dinyatakan bahwa tugas umum pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah dara Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Di era global ini, Trend perusahaan di dunia sudah menjadikan CSR ini bukan lagi sebuah kewajiban tapi lebih dari itu, sebuah nilai pengabdian yang tulus dalam rangka bisnis *development* yang berkelanjutan. Keberadaan suatu perusahaan dalam lingkungan masyarakat akan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik apa bila mendapatkan dukungan dari masyarakat. Perusahaan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui program yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan munculnya berbagai tuntutan terhadap perusahaan yang mengelolah sumber daya alam dan lingkungan, maka konsep tanggungjawab sosial perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. tanggungjawab sosial perusahaan menjadi kewajiban perusahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Pemerintah Republik Indonesia juga sudah mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam dan lingkungan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini jelas diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pasal 74 ayat 1 menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.



Peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ini melaksanakan ketentuan pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Peraturan yang mengikat jenis perusahaan penanaman modal, yakni Undang-Undang penanaman modal Nomor 25 Tahun 2007. Dalam pasal 15 (b) dinyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sanksi-sanksi diatur dalam pasal 34, sanksi yang dimaksud bisa berbentuk sanksi administratif dan juga sanksi lainnya, sebagaimana tertulis dalam regulasi: (a) peringatan tertulis; (b) pembatasan kegiatan usaha; (c) pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau (d) pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 terkait penanganan masyarakat dengan perekonomian rendah (masyarakat kurang mampu secara ekonomi), dalam pasal 36 ayat (1) huruf c: “Sumber pendanaan dalam penanganan fakir miskin, meliputi dana yang disisihkan dari perusahaan perseroan.”

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan mempunyai beberapa prinsip. Menurut David Crowther dalam Nor Hadi (2011: 59) bahwa identifikasi kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan melalui tiga prinsip utama yakni *sustainability* (keberlanjutan) *accuntability* (pertanggung jawaban) dan *transparency* (keterbukaan). *Sustainability* berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang kemudian hari berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat diambil dimasa depan.

*Accuntability* merupakan pertanggung jawaban atas tindakan yang dilakukan yakni terhadap kegiatan. *Transparency* berkaitan dengan pelaporan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan.

Perusahaan disamping sebagai istitusi bisnis juga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu keberadaan korporasi sudah selayaknya memberikan kemanfaatan umum terutama bagi masyarakat sekitar. Pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan sebagai bagian dalam akitivitas perusahaan juga disadari oleh PT.Arara Abadi. Tujuan yang dicapai dari pelaksanaan program ini dapat menciptakan keharmonisan atara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjamin ketercapaian tujuan tanggungjawab sosial perusahaan dilakukan dengan berbagai strategi. Berbagai strategi harus disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, objek dan kebutuhan riil masyarakat dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam Nor Hadi (2011: 144) strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan sentralisasi, desentralisasi dan *mixed type*. *Mixed type* merupakan campuran antara sentralisasi dan desentralisasi, yaitu perusahaan yang menentukan program dan masyarakat yang mengusulkan program.

Salah satu desa yang mendapatkan CSR dari PT. Arara Abadi adalah Desa Terbangiang. Desa Terbangiang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Untuk mencapai desa tersebut memakan waktu 20 menit dari Jalan Lintas Timur. Di

mana desa ini berdampingan dengan kawasan perusahaan yang sebagian besar didominasi dengan lahan yang ditumbuhi pohon akasia dan juga hutan.

Ada pun bentuk-bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang sudah diberikan PT. Arara Abadi terhadap Desa Terbangiang yaitu seperti program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yang mana program ini upaya mencegah terjadinya kebakaran hutan dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat desa dalam upaya pencegahan terjadinya kebakaran lahan dan hutan untuk mengubah budaya masyarakat yang membakar hutan dalam membuka lahan dengan cara melalui program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) yang mana di dalam program ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang terdiri dari perternakan, dan juga pertanian.

Bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang sudah diberikan PT. Arara Abadi dalam upaya pembangunan masyarakat meliputi pemberian bantuan dana bagi pembangunan dalam pelatihan, pendamping atau penyuluhan di bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha yang bersifat produktif. Dan kegiatan ini juga diawasi oleh kordinator lapangan yang langsung turun ditempat bantuan yang dilaksanakan.

Akan tetapi pelaksanaan bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi di Desa Terbangian Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Seperti bantuan finansial yang



didapat oleh masyarakat, justru tidak dipergunakan untuk kepentingan modal usaha, melainkan untuk memenuhi dan membeli kebutuhan lain. Di mana proses pelaksanaan program CSR oleh PT. Arara Abadi sudah melibatkan masyarakat sekitar sebagai sasaran program dalam perencanaan kegiatannya, namun dikarenakan kurangnya antusias masyarakat terhadap program tersebut sehingga keberhasilan program kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Desa Terbangiang di Desa Terbangiang mengatakan:

*PT. Arara Abadi merupakan perusahaan yang mempunyai lahan perkebunan pohon akasia di Desa Terbangiang yang luasnya mencapai ribuan hektar, sehingga PT. Arara Abadi mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat Desa Terbangiang, dengan tanggungjawab tersebut PT. Arara Abadi memberikan bantuan dana kepada ke masyarakat Terbangiang. Akan tetapi bantuan tersebut tidak bermanfaat sesuai dengan sasaran yang diharapkan oleh PT. Arara Abadi. Namun masyarakat tidak bisa di salahkan sepenuhnya, masyarakat di Desa Terbangiang merasa kecewa dengan keberadaan PT. Arara Abadi, karena lahan perkebunan milik PT. Arara Abadi yang berada di desa Terbangiang tersebut merupakan lahan yang berada di kawasan masyarakat Terbangiang, sehingga masyarakat merasa kecewa dengan hal itu.*

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul penelitian tentang “pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan ?

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah serta menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai masukan serta informasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui program pembangunan.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Dalam memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka kiranya perlu diberikan beberapa konsep teori dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menganalisa data, diantaranya :

##### 1. Konsep Administrasi

###### a. Pengertian

Pengertian administrasi dapat di pahami secara sempit maupun luas. Secara sempit, Administrasi di artikan sebagai pekerjaan-pekerjaan klerikal atau ketatausahaan. Secara luas Administrasi adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan keorganisasian. Bahkan Administrasi juga dapat di artikan sebagai pendayagunaan atau pengolahan sumber daya untuk mencapai tujuan keorganisasiam. (dalam Akadun, 2009: 18)

Menurut Silallahi administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam mendaya gunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berangkat dari teoritis batasan konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas (keseluruhan proses kerjasama)



menunjukkan adanya sejumlah aspek utama yang menjadi moto penggerak utama menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi (dalam Zulkifli, 2005: 20).

Menurut Siagian (2008: 2) adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Konsep administrasi yang identik dengan berbagai bentuk keterangan tertulis, dalam studi administrasi dikonsepsikan sebagai administrasi dalam arti sempit. . Pada konteks ini konsep administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketata usahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Liang gie (dalam Daryanto, 2011: 7) mengatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Ordway Tead (dalam Akadun, 2007: 37 dalam bukunya adminisrasi perusahaan Negara) mengatakan Administrasi adalah meliputi kegiatan indifidu (eksekutif) dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan dan menyediakan pasilitas usaha kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan tujuan yang di tujukan.

Benton (dalam made pidarta, 2004: 2) dalam bukunya yang berjudul Manajemen pendidikan Indonesia, mengatakan administrasi sebagai

keseluruhan proses kerjasama para anggota organisasi rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Administrasi apabila di gambarkan sebagai suatu proses menggambarkan berjalannya suatu kegiatan kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Administrasi sebagai sebuah proses adalah sesuatu yang permulaannya diketahui akan tetapi akhirnya tidak di ketahui. Dalam sebuah proses, terdapat rencana-rencana baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, dan juga kebijakan, strategi, serta upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, administrasi sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan mengarah pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. (wirman syafri, 2012: 5).

Menurut Hadari Nawawi (dalam Inu Kencana Syafie, 2008: 10) dalam bukunya Manajemen Pemerintahan menjelaskan administasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai program pengendalian usaha kerja sama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dari sejumlah defenisi administrasi menurut para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa administrasi adalah suatu poses aktifitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan metode-metode tertentu dengan mementingkan aspek-aspek kongkrit serta prosedur-prosedur secara kooperatif dan mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan.

b. Unsur- Unsur Administrasi

Konsep administrasi memiliki sejumlah unsur-unsur administrasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kelompok yang bekerja sama memerlukan seperangkat instrument yang saling terikat dan bersinergi. instrumen tersebut dalam bentuk unsur yang mutlak harus ada. Artinya jika tidak adanya unsur-unsur tersebut, tujuan yang telah ditetapkan atau yang dikehendaki tidak akan tercapai dengan apa yang telah dikehendaki bersama.

Menurut Wirman (2012: 11) adanya unsur-unsur administrasi adalah:

5. Organisasi
  6. Manajemen
  7. Komunikasi
  8. Kepegawaian
  9. Keuangan
  10. Perbekalan
  11. Tata usaha
  12. Hubungan Masyarakat.
- c. Prinsip Administrasi

Dalam administrasi terdapat prinsip-prinsip yang diyakini sebagai pegangan atau acuan yang sebagai pendukung dalam upaya pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip administrasi tersebut seperti yang dikemukakan oleh Henry Fayol (dalam Siagian 2008) beliau mengemukakan bahwasanya ada 14 prinsip umum yang terdapat dalam sebuah administrasi antara lain yaitu:

1. Pembagian kerja



2. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab
  3. Disiplin
  4. Kesatuan perintah
  5. Kesatuan arah dan tujuan
  6. Mendahulukan atau mementingkan kepentingan umum
  7. Pengupahan atau penggajian
  8. Sentralisasi
  9. Skala hirarki
  10. Tata tertib
  11. Keadilan
  12. Stabilitas jabatan
  13. Prakarsa
  14. Solidaritas kelompok kerja
- d. Peranan Administrasi

Menurut Albert Lepawsky (dalam Ulbert Sialahi, 1992: 25) ada enam peranan administrasi dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat, antara lain:

1. *The Universal importance of adminstrasion.*

Bahwa administrasi sebagai studi ilmiah yang serius diperhatikan dari disintegrasi bagi kurangnya abilitas adminitratif (*administrative ability*) dan efisiensi manajerial (*managerial efisiensi*).

2. *The stabilizing role of adminitrasion in society.*

Bahwa fungsi primer administrasi adalah untuk stabilisasi institusi-institusi sosial.

3. *The role administration in social change.*

Fungsi pokok dari administrasi menjamin stabilitas social dengan menyediakan fasilitas bagi perubahan social.

4. *The threat of a manajerial revolution.*

Bahwa kualitas essential dari the emerging society adalah dalam hal karakter manajemennya, bahwa dalam kenyataannya manajer-manajer mempunyai kesiapan untuk taken over masyarakat modern.

5. *The prospect of manajerial evolution.*

Lambat laun akan diberikan atribut posisi manajer dari satu masyarakat demokratik. Ia menyebut organ pemerintah tidak lain organ manajerial.

6. *Adminstration as the key to modern society.*

Masyarakat modern adalah masyarakat besar. Setiap perusahaan dalam masyarakat besar atau masyarakat modern tenang di bawah administrasi. Administrasi merupakan kunci untuk pengabdian kekuasaan masyarakat besar.

e. Fungsi Administrasi

Menurut Henry Fayol (dalam Uber Silalahi, 1992: 51) menyebutkan adapun fungsi-fungsi administrasi adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa adanya perencanaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Siagian (2003: 88) mengemukakan bahwa Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (Bedjo Siswanto, 1990: 99) Perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dan suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi yang bersangkutan.

Dalam perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh agar dalam merealisasikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- c) Menggumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- d) Menentukan tahap atau rangkaian kegiatan.
- e) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)



Menurut (Suharsimi Ari kunto, 1990: 116) pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubunganhubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Sedangkan menurut Siagian (2003: 95) bahwa Pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

3. Bimbingan atau pengarahan (*direction*)

Apabila suatu organisasi sudah terbentuk dan berfungsi, setiap personal sudah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Maka diperlukan tindakan pemberian bimbingan dan pengarahan sebagai salah satu kegiatan administrative. Bimbingan dan pengarahan harus dilakukan secara *continue* agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang dirumuskan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Abdul Halim (2002; 131) pengawasan adalah langkah-langkah/tindakan-tindakan yang diperlukan agar segala kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Konsep Organisasi

### a. Pengertian

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang di sebut bawahan, Organisasi menurut Siagian (dalam Hendry Andry, 2015: 14).

Amitai Etzioni (1982:3) dalam bukunya yang berjudul Organisasi-Organisasi Modern menyatakan organisasi adalah unit sosial (atau pengelompok manusia) yang sengaja di bentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Organisasi secara umum merupakan bentuk kerjasama antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut Griffin (dalam Sule, 2010: 4) adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Organisasi terdiri atas dua pokok yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.

Adapun konsep Organisasi menurut Kast dan James E. Rosenzweig (dalam Ismail Nawawi Uha, 2015: 3). Organisasi di defenisikan sebagai

sekelompok orang yang terikat secara formal dalam hubungan atasan dan bawahan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Inu Kencana Sayafiie (2003) dalam bukunya yang berjudul *Sistematika Administasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*, menjelaskan Organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Organisasi dalam Sondang P. Siagian (2014: 6) adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Defenisi di atas menunjukan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua pandangan yaitu:

15. Organisasi sebagai suatu wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
16. Organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang-orang dalam suatu ikatan formal

Chester Barnard (dalam Miftah Thoha, 1984: 124) suatu organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang terkoordinasi secara sadar atau kekuatan\_kekuatan yang terdiri dari orang-orang atau lebih.

Setiap organisasi harus menetapkan prinsip-prinsip sebagai acuan dalam melaksanakan setiap fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab



seperti yang di rumuskan oleh Atmosudirjo (dalam Zulkifli, 2005:57) sebagai berikut:

1. Organisasi itu harus mempunyai tujuan.
2. Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja yang homogen.
3. Antara tugas, tanggung jawab dan wewenang harus selalu terdapat kesesuaian.
4. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tugas harus di lakukan setepat-tepat nya.
5. Kekuasaan komando atau hirarki.
6. Komunikasi.
7. Kewajiban pemimpin untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan perintah-perintah nya.
8. Kontunuitas.
9. Saling asuh antara instansi lini dan staf.
10. Koordinasi.
11. Kahayatan.
12. Tahu diri terhadap setiap diri organisasi.

Prinsip-prinsip organisasi tersebut di terapkan sebagai acuan dalam setiap menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam organisasi. Sehingga organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama organisasi tersebut.

Dari defenisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat di mana adminisrasi di jalankan sesuai dengan fungsi dan tugas nya. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktifitas organisasi. Tanpa adanya administrasi di

dalam sebuah organisasi yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik, maka tujuan organisasi akan semakin sulit untuk tercapai secara efektif dan efisien.

b. Bentuk-bentuk organisasi

Organisasi baik itu organisasi formal maupun informal dalam melakukan segala aktivitasnya pastilah terdapat hubungan diantara orang-orang yang melaksanakan aktivitas tersebut. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka akan semakin kompleks juga hubungan yang terjalin. Mengatasi masalah itu, maka dibuatlah struktur organisasi yang menggambarkan hubungan antar kelompok atau bagian.

Bentuk organisasi menurut Manullang (2009: 61), yaitu:

- 1) Bentuk organisasi garis organisasi garis adalah bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Sering juga disebut organisasi militer karena digunakan pada zaman dahulu di kalangan militer.
- 2) Bentuk organisasi fungsional organisasi fungsional adalah organisasi di mana segelintir pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.
- 3) Bentuk organisasi garis dan staf bentuk organisasi ini pada umumnya dianut oleh organisasi besar, daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit, serta jumlah pegawainya banyak. Pada bentuk organisasi garis dan staf, terdapat satu atau lebih tenaga staf.

- 4) Bentuk organisasi staf dan fungsional bentuk organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi garis dan staf.

### 3. Konsep Manajemen

Suatu organisasi akan tetap berjalan memerlukan ilmu atau strategi untuk mempertahankan serta menjalankan organisasinya. Ilmu dan strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen, di mana manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi. Akan tetapi tujuan yang ditentukan pada tingkat manajemen hanya boleh bersifat departemental atau sektoral. Sekaligus dibidang ini penentuan kebijaksanaan tidak pula berarti bahwa pada tingkat manajemen tidak ada proses penentuan policy. Hanya saja kebijaksanaan yang ditentukan pada tingkat manajemen hanya boleh bersifat khusus dan atau pelaksanaan (operasional).

Siagian (dalam Hendry andry 2015: 12) Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Hasibuan (dalam Mohamad Hustari, 2014: 2) manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemampatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.



Stoner (dalam Mohamad Hustari, 2014: 2) seperti yang dikutip Fachruddin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Handoko, T. Hani (dalam Usmand Effendi, 2014: 4 dalam bukunya yg berjudul asas-asas manajemen) pengertian Manajemen yang di kemukakan hampir sama dengan yang di kemukakan oleh Stoner yang menyatakan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi.

Menurut Stoner (dalam Karebet Widjaja Kusuma dan Ismail Yusanto 2002:14) Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Harsey dan Blanchard (dalam Nurhattati Fuad, 2014: 16) Dalam Bukunya yg berjudul Manajemen pendidikan berbasis masyarakat konsep dan strategi implementasi) mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang harus di lakukan dalam mencapai tujuan.

Gordon (dalam Mohamad Hustari, 2014: 2) menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam organisasi, palaku organisasi harus dapat merealisasikan fungsi-fungsi manajemen sebagai suatu alat dalam menggerakkan organisasi berdasarkan metode keilmuan pada setiap bidang kegiatan organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Manullang (dalam Zulkifli, 2009: 46) mengelompokan fungsi manajemen yaitu: perencanaan. Pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan.

Selanjutnya, Siagian (dalam Zulkifli, 2009: 46) melengkapi fungsi yang terakhir manajemen dengan penilaian (*evaluating*) yaitu: perencanaan (*pleaning*), pengorganisasian (*Organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*).

1. Perencanaan (*planning*)

Siagian (2003: 88) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2. Organisasi (*organizing*)

Siagian (2003: 95) bahwa Pengorganisasian sebagai fungsi organik Administrasi dan Manajemen adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

3. Penggerakan (*actuating*)

Menurut Koontz dan O'Donnel (dalam Brantas, 2009: 95) penggerakan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat mengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan yang nyata.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Abdul Halim (2002: 131) pengawasan adalah langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang diperlukan agar segala kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan

Fokus study manajemen adalah menciptakan efektivitas dan efisiensi, sedangkan lokusnya adalah berbagai bentuk dan jenis organisasi. Kedua prapta ini sama-sama memandang manusia sebagai sumber daya strategis setiap organisasi. Oleh karena itu, penelaah terhadap Manusia sebagai fungsi manajemen umumnya tertuju kepada peranan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi. Sementara itu diketahui bahwa sumber daya manusia itu apabila dikaji dari aspek karakteristik psikologis, latar belakang pendidikan, kemampuan dan bidang keahlian yang dimiliki adalah sangat heterogen.

#### 4. Konsep Pelaksanaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), pelaksanaan adalah propes, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb). Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.



Menurut wahab (2001: 65), pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pelaksanaan sering dijumpai dalam proses administrasi, The Liang Gie et,al (dalam Adisasmito, 2011: 24) mengatakan pelaksanaan adalah salah satu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Lebih lanjut Bintoro Tjokroadmudjoyo mengemukakan pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Menurut Wahyu Nurharjadm (dalam Mulyadi 2016:50) studi pelaksanaan merupakan studi untuk mengetahui proses pelaksanaan, tujuan utama proses pelaksanaan itu sendiri untuk memberikan umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses pelaksanaannya.

Pelaksanaan juga disebut penggerakan, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (dalam adisasmita, 2011: 24) merumuskan pengertian pelaksanaan atau penggerakan sebagai upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kemudian Adisasmita (2011: 24) mengatakan bahwa sumber daya pelaksanaan yang bermutu dalam arti yang sebenarnya dikaitkan dengan pekerjaan yang dikerjakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki dari pekerjaan tersebut, bermutu bukan hanya pandai tetapi memenuhi semua syarat kuantitatif yang dikehendaki antara lain kecakapan keterampilan, kepribadian, sikap dan perilaku.

Pelaksanaan sebagai usaha-usaha untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan, seperti Westa, dkk (dalam adisasmita, 2011: 24) juga mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Ada beberapa faktor yang harus dipenuhi dalam proses pelaksanaan. Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Maka dalam proses kegiatan ini menurut Bintoro (2000: 199) perlu memperhatikan beberapa hal antara lain:

- a. Perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengkoordinasi program di dalam suatu sektor.
- b. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan

ke dalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut.

- c. Perlu dikembangkan hubungan kerja sama yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerja sama atau suatu panitia kerjasama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas.
- d. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan.

Pelaksanaan adalah satu kegiatan yang dijumpai dalam proses administrasi, hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh The Liang et.al (dalam adisasmita 2011: 24).

Pelaksanaan merupakan suatu proses, Tjokroadmudjoyo (dalam Adisasmita. 2011: 24) mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan untuk menjalankan semua kebijakan atau program yang telah dibuat dan ditetapkan.

## **5. Konsep Tanggungjawab Sosial Perusahaan**

- a. Pengertian

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam



operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Menurut International Standar ISO 26000 CSR adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional perilaku dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan.

Bowem dalam Markinto (2014: 86) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai diinginkan

Menurut Davis dalam Markinto (2014: 86) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.

Menurut Suhandari (2016: 1) Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

b. Manfaat tanggungjawab sosial perusahaan

Menurut Daniri (dalam Agustina, 2013) terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drives*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya terhadap tiga hal, yaitu profit, lingkungan, dan masyarakat. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan deviden bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan mengembangkan usaha dimasa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan tentu memberikan manfaat, sehingga pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan bukan hanya bisa memberdayakan masyarakat akan tetapi memberikan keuntungan terhadap perusahaan itu sendiri maupun pemerintah secara tidak langsung. Berikut beberapa yang diperoleh dari adanya tanggung jawab sosial perusahaan (Dalam Wedayanti, 2019: 63).

1) Manfaat bagi perusahaan

Citra perusahaan akan terkenal baik bahwa inilah perusahaan yang peduli terhadap lingkungan masyarakat. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi positif di masyarakat. Selain membantu perekonomian masyarakat, perusahaan juga dianggap bersama masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan lebih baik dimasa yang akan datang, akibatnya, perusahaan memperoleh tanggapan positif setiap kali menawarkan sesuatu kepada masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan masyarakat. Karena secara tidak langsung maka produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut membuat konsumen meningkat karena cenderung melihat dari citra perusahaan.

2) Manfaat bagi masyarakat

Selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat. Artinya terdapat kerjasama yang saling menguntungkan kedua pihak. Hubungan bisnis tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksploitasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat lingkungan lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain. Dan adanya beasiswa terhadap anak tidak mampu dan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan fasilitas umum yang berguna bagi masyarakat. Dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan tersebut akan memberikan hal-hal pada masyarakat:



- b. Kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan meningkat
  - c. Tersedianya beasiswa bagi anak yang kurang mampu yang berada disekitar perusahaan.
  - d. Fasilitas umum terjamin pemeliharaannya.
  - e. Terdapat kegiatan sosial berupa pembangunan fasilitas umum bagi masyarakat sekitar perusahaan.
- 3) Manfaat bagi pemerintah

Dalam hal ini pemerintah tidak hanya bekerja sendiri dalam membangun kesejahteraan rakyatnya, karena memiliki partner dalam menjalankan misi sosial dari pemerintah dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan. pemerintah pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya, pemerintah sebagai pihak yang memiliki legimitasi untuk tatanan masyarakat agar kearah yang lebih baik dan mendapatkan partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. Sebagian tugas pemerintah dapat dilaksanakan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan juga memberikan manfaat bagi pemerintah.

Melalui tanggung jawab sosial perusahaan akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses

kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta yakni perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan mampu berperan mengatasi permasalahan-permasalahan sosial.

c. Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Pasal 11 Nomor 6 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan menyebutkan:

- 1) Pendidikan
- 2) Kesehatan
- 3) Infrastruktur
- 4) Olah raga dan seni budaya
- 5) Sosial dan keagamaan
- 6) Pelestarian lingkungan hidup
- 7) Usaha ekonomi kerakyatan
- 8) Pemberdayaan masyarakat adat
- 9) Bidang kerja lainnya yang secara nyata memberikan dampak peningkatan kualitas masyarakat.

Setiap perusahaan yang berada di Provinsi Riau wajib sebagai pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan di mana perusahaan yang dimaksud tidak termasuk perusahaan yang sedang merugi dan usaha kecil dan menengah dan tidak dibedakan antara perusahaan milik swasta maupun milik negara, asing dan/milik pemerintah daerah.

Selanjutnya menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Pasal 10 Nomor 6 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menyebutkan:

1. Progam tanggung jawab sosial perusahaan dapat berbentuk pemberdayaan masyarakat dan/atau kemitraan dan bina lingkungan dan/atau investasi dan/ atau sumbangan/ donasi, dan/atau promosi.
2. Progam sebagaimana dimaksud pada ayat 1 direncanakan dan dikembangkan oleh perusahaan sebagai bentuk kontribusi dan/ atau kepedulian pada persoalan sosial Pemerintah Daerah yang dihadapi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Bentuk progam sebagaimana dimaksud pada ayat 2 yang akan dan yang telah dilakukan harus dilaporkan kepada Kepala Daerah melalui forum tanggungjawab sosial perusahaan baik Provinsi dan/ atau Kabupaten/ Kota setempat.

## **6. Konsep Pembangunan Masyarakat**

### **a. Pengertian**

Menurut Zubaedi (2013: 4) Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.



Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam (dalam Zubaedi 2013: 6) pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu. Sedangkan menurut Twelvetrees (dalam Edi Suharto, 2014: 38) pengembangan masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*”. Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

b. Tujuan pengembangan masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Dumasari, (2014: 28). Ada beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:

1. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
3. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya.
4. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
5. Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota.

6. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
  7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
  8. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
  9. Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
  10. Mengurangi dan menghilangkan berbagai bentuk kecemasan sekaligus kekhawatiran warga yang rentan terkena ancaman kerawanan pangan dan kegagalan panen.
  11. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif.
  12. Mengurangi angka pengangguran
  13. Meningkatkan jaminan perlindungan hukum bagi warga.
  14. Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
  15. Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
  16. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan warga.
  17. Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.
  18. Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada pihak donor atau pemberi dana bantuan.
- c. Tujuan Pembangunan berkelanjutan

Terdapat beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (dalam Wikipedia: 2018) disebutkan pada Agustus 2015, di 193 negara menyepakati tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau tujuan pembangunan berkelanjutan, tujuan ini diperuntukan sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030, yakni sebagai berikut:

1. Tanpa kemiskinan, Pengetasan segala bentuk kemiskinan disemua tempat.
2. Tanpa kelaparan, mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakan pertanian yang berkelanjutan.
3. Kehidupan sehat dan sejahtera, menggalakan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.
4. Pendidikan berkualitas, memastikan pendidikan berkualitas yang layak yang inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5. Kesetaraan gender, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi layak, menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua.
7. Energy bersih dan terjangkau, memastikan akses pada energy yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua.
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, memperomosisikan pertumbuhan ekonomi, berkelanjutan dan inklusif
9. Lapangan pekerjaan, dan pekerjaan yang layak untuk semua



10. Industri, inovasi dan infrastruktur membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan dan mendorong inovasi.
11. Berkurangnya kesenjangan didalam dan diantara negara-negara
12. Kota dan komunitas berkelanjutan, membuat perkotaan mejadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan
13. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab,memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
14. Penanganan perubahan iklim, mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.
15. Ekosistem laut, penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan.
16. Ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun,menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati.
17. Perdamaian,keadilan dan kelembagaan yang tangguh, mendorong masyarakat adil,damai, dan inklusif.
18. Kemitraan untuk mencapai tujuan, menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan dari variabel penelitian pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa

Terbangiang Kabupaten Pelalawan kemudian diukur dengan acuan dari beberapa teori yang dijadikan indikator serta fenomena yang terjadi, maka penulis menjelaskan hubungan tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penapsiran makna dan maksud penelitian, untuk lebih jelasnya, teori yang di jadikan indikator akan menampilkan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar II.1. pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan**



Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2020

### C. Konsep Operasional

Untuk menghindari dan menghilangkan dari kesalahan pemahaman tentang beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini,

maka dijelaskan beberapa konsep operasional yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti maupun mendeskripsikan kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut). Maka rasa perlu memberikan batasan judul adlah sebagai berikut.

1. Administrasi didefenisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, 2008: 2).
2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang di sebut bawah, Organisasi menurut siagian (dalam Hendry, 2015: 14).
3. Manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. (Siagian, 1985: 5).
4. Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. (Wahab, 2001: 65)



5. Tanggungjawab sosial perusahaan adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. (Baker, 2003: 45)
6. PT (Perseroan Terbatas) adalah suatu bentuk badan usaha berbadan hukum dimana modalnya terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimilikinya.
7. PT. Arara Abadi adalah anak perusahaan Sinar Mas Grup yang merupakan salah satu dari perusahaan-perusahaan terbesar di Indonesia. PT. Arara Abadi mengelolah hutan tanaman secara berkelanjutan untuk memasok bahan baku kayu kepada perusahaan satu grupnya yaitu PT. Indah Kiat Pulp and Paper di Perawang.
8. Humas adalah proses berkesinambungan dari usaha-usaha manajemen agar bisa mendapatkan itikad baik dan pengertian dari pelanggan, karyawan, dan public secara umum.
9. Masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.

#### **D. Operasional Variabel**

Berdasarkan konsep operasional penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya dirumuskan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini pada tabel II. 1 sebagai berikut:

**Tabel: II.1 Operasional Variabel Penelitian Tentang Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.**

Konsep	Variabel	Indikator
Pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.(Wahab, 2001: 65)	Pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi	Pendataan
		Penyeleksian
		Penyerah Bantuan
		Pengawasan
Konsep	variabel	Indikator
	Faktor menjadi penghambat dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi	Kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan
		Kurangnya pemahaman masyarakat

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2020*

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan di akhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dan pemberian saran.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabubaten Pelalawan. Karena di Desa ini terdapat pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat.

#### C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2011: 60). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011: 6).



**Tabel III.1**  
**Populasi dan Sampel Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan**

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Persentasi (%)
1	Camat Bandar Petalangan	1	1	100
2	Kepala Desa Terbangiang	1	1	100
3	Humas PT. Arara abadi	5	1	20
4	Kepala Keluarga Masyarakat Terbangiang	125	28	35
Jumlah		134	30	100

Sumber: Olahan Peneliti 2020

#### **D. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam populasi dan sampel pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi Dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan ini adalah untuk Kepala Desa Terbangiang dan Humas PT. Arara Abadi yaitu dengan teknik wawancara, sedangkan untuk masyarakat Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yaitu dengan teknik kusioner. Dengan demikian penulis mendapat data yang valid.

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informasi melalui wawancara dan kusioner dengan orang yang terkait dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.

2. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh buku-buku, jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu melalui studi lapangan dengan keterkaitan data yang dilakukan peneliti secara langsung pada penelitian, maka hal ini pengambilan data dilakukan:

- a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.

- b. Kusioner

Kusioner yaitu teknik pengumpulan data yang membuat daftar pertanyaan (angket) yang berguna untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.

- c. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi guna melengkapi bahan yang di inginkan serta yang di anggap perlu dalam penelitian ini.

- d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menyediakan dan mengumpulkan bahan-bahan serta foto, peraturan daerah, undang-undang dan surat lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (2014: 19) analisis data dalam metode penelitian kualitatif sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis” yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian sebagaimana adanya suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapangan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan tata cara ilmiah.

#### **H. Jadwal Waktu Kegiatan**

Penelitian ini dilakukan di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Nopember 2020 sampai April 2021. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel III.2

**Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan up																				
2	Seminar up																				
3	Revisi up																				
4	Revisi Quisioner																				
5	Rekomendasi Survey																				
6	Survey Lapangan																				
7	Analisis Data																				
8	Penyusunan Laporan Hasil (Skripsi)																				
9	Konsultasi Revisi Skripsi																				
10	Ujian Konfrensi																				

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Kabupaten pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang baru dimekarkan di wilayah Provinsi Riau pada tanggal 12 oktober 1997. Sebelumnya kabupaten pelalawan menjadi satu dengan kabupaten Kampar. Saat ini, kabupaten pelalawan memiliki luas wilayah lebih kurang 12.490,42 km yang meliputi dua belas kecamatan, yakni kecamatan pangkalan kerinci, kecamatan langam, kecamatan pangkalan kuras, kecamatan pelalawan, kecamatan bunut, kecamatan Bandar petalang, kecamatan ukui, kecamatan pangkalan lesung, kecamatan kerumutan, kecamatan Bandar sikijang, kecamatan teluk meranti, dan kecamatan kuala Kampar. Dengan wilayah yang begitu luas, pelalawan memiliki kekayaan budaya maupun alam yang melimpah, mulai dari istilah permainan rakyat, peralatan tradisional, hingga berbagai macam tumbuhan dan hewan. Kekayaan tersebut hingga kini masih cukup terjaga dan dikelola oleh pemerintah kabupaten dan bekerjasama dengan dinas pariwisata.

#### **B. Sejarah Desa Terbangiang**

Desa Terbangiang adalah desa pemekaran dari desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten Kampar. Desa Terbangiang di mekarkan pada tahun 1973, pemekaran ini dilakukan karena jarak antara Desa Terbangiang dengan desa Merbau yang sangat jauh, yaitu kurang lebih 65 KM. Nama desa Terbangiang diambil dari nama sungai kecil yang melintasi Desa Terbangiang, sungai kecil ini bermuara ke sungai Kerumutan. Ada juga yang berpendapat bahwa nama Terbangiang di ambil dari nama serangga kecil “iyang-iyang.



Pada awal pemekaran desa Terbangiang memiliki beberapa dusun, yaitu: Terbangiang, Sungai Sadak, Air Terjun dan Lubuk Raja. Setelah masuk perusahaan kelapa sawit, PT. Serikat Putra dan PT. Arara Abadi pada tahun 90-an, maka pertumbuhan penduduk cukup cepat melonjak. Maka, untuk pemerataan pembangunan, dusun Lubuk Raja dimekarkan menjadi sebuah desa, dan menyusul dusun Air terjun menjadi sebuah Desa. Saat ini desa Terbangiang di bagi menjadi 3 dusun, yaitu, dusun 01 Terbangiang, dusun 02 Sungai sadak dan dusun 03 Pondok 4 PT. Serikat Putra. Mata pencaharian masyarakat desa Terbangiang adalah rata sebagai petani perkebunan karet dan kelapa sawit, sebagian menjadi pekerja perusahaan.

### **C. Kondisi Geografis dan Demografis**

Secara geografis Desa Terbangiang merupakan desa yang termasuk ke dalam pemerintahan Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Penduduk Desa Terbangiang dapat dikatakan sebagai komunitas yang heterogen dari berbagai sisi. Adapun jarak Desa Terbangiang dengan Ibukota Kecamatan sebagai pusat pemerintahan  $\pm 19$  Km, Ibukota Kabupaten  $\pm 67$  Km, sedangkan dengan Ibukota Propinsi  $\pm 133$  Km, secara geografis Desa Terbangiang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Terjun Bandar Petalangan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambun Bandar Petalangan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dusun Tua Kecamatan Pangkalan Lesung
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lipai Bulan Kecamatan

### Kerumutan

Luas wilayah Desa Terbangiang adalah 5.943 Ha yang terdiri dari: Tanah pemukiman: 400 Ha, Tanah Perkebunan: 5540 Ha, Tanah Pekuburan: 1,5 Ha, Tanah Pekarangan: 50 Ha, Tanah Taman: 1.5 Ha, Tanah Perkantoran: 0,5 Ha, Tanah Sarana dan Prasarana Umum: 1 Ha. Iklim Desa Terbangiang sama dengan desa-desa lain yang berada di wilayah Kabupaten Pelalawan mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Desa Terbangiang memiliki jumlah 421 Kepala Keluarga (KK) dari jumlah penduduk 2.789 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.187 jiwa, perempuan 1.602 orang yang terbagi dalam 3 (tiga) dusun, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Terbangiang**

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Dusun I Terbangiang	890	31.91
2	Dusun II Sungai Sadak	754	27.04
3	Dusun III Pondok 4 PT. Serikat Putra	1.145	41.05
<b>Jumlah</b>		<b>2.789</b>	<b>100</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Terbangiang Tahun 2021*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Terbangiang memiliki tiga dusun yang terdiri dari Dusun I Terbangiang yang terdiri 890 jiwa dengan persentase 31.91%, Dusun II Sungai Sadak terdiri 754 jiwa dengan persentase 27.04, Dusun III Pondok 4 PT. Serikat Putra terdiri 1.145 jiwa dengan persentase 41.05%.

#### D. Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa Pemerintahan Desa berdasarkan PP No. 47 Tahun 2015 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan

masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah Desa atau disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

#### 1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun. Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya wali nagari, pambakal, hukum tua, perbekel, Peratin. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Kepala Desa adalah seseorang yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

#### 2. Perangkat Desa

Perangkat Desa terdiri dari sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, pelaksana teknis. Perangkat desa bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dengan demikian, perangkat desa bertanggungjawab kepada kepala desa. Perangkat Desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan Camat atas nama Bupati/Walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.



Sekretariat Desa dipimpin oleh sekretaris desa dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretariat Desa paling banyak terdiri atas 3 (tiga) bidang urusan, ketentuan mengenai bidang urusan diatur dengan Peraturan Menteri. Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala Desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Jumlah pelaksana kewilayahan ditentukan secara proporsional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dan kemampuan keuangan Desa. Pelaksana teknis merupakan unsur pembantu kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Pelaksana teknis paling banyak terdiri atas 3 (tiga) seksi, ketentuan mengenai pelaksana teknis diatur dengan Peraturan Menteri. Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perangkat desa adalah bagian dari pemerintah desa yang diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan Camat atas nama Bupati/Walikota dan perangkat desa bertanggungjawab kepada kepala desa dalam membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

### 3. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Anggota Badan Permusyawaratan Desa merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan

keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Masa keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa selama 6 (enam) tahun dihitung sejak tanggal pengucapan sumpah/janji. Anggota Badan Permusyawaratan Desa dapat dipilih untuk masa keanggotaan paling banyak 3 (tiga) kali secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur pemerintahan desa adalah susunan secara sistematis pemerintahan desa yang terdiri dari pemerintah desa dan BPD.

#### E. Visi dan Misi

##### 1. Visi

Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Terbangiang baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan. Desa Terbangiang mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

##### 2. Misi

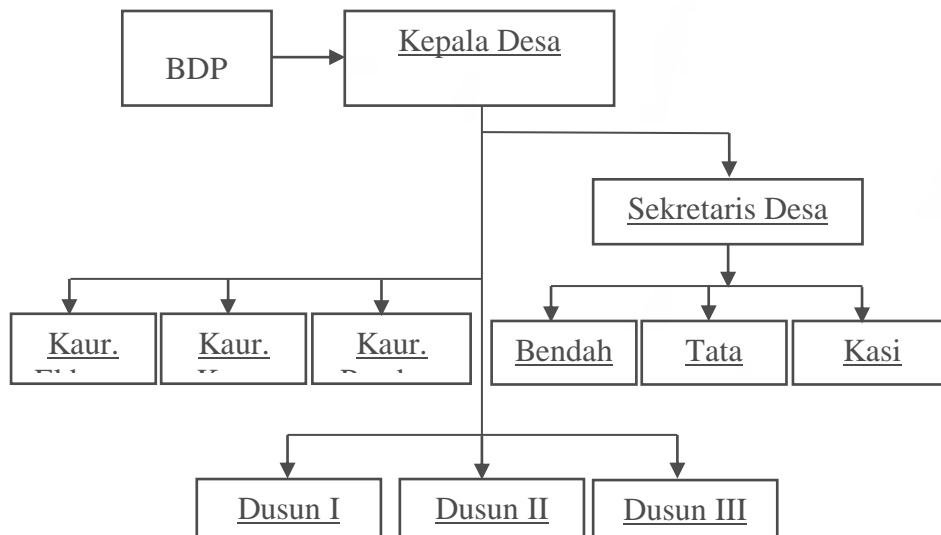
- a. Meningkatkan sumber sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan serta perekonomian desa.
- b. Menciptakan pemerintahan yang baik (*good government*) berdasarkan demokratisasi, transparansi. yang efisien, efektif dan bersih.

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) serta pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, keagamaan, dan olah raga.
- d. Menentukan kebijakan yang akan mendorong perkembangan dunia pendidikan dan mewujudkan pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya.
- e. Menciptakan rasa aman dan tenang dalam suasana kehidupan masyarakat desa yang demokrasi dan agamis.

#### F. Struktur Pemerintahan Desa Terbangiang

Struktur dalam pemerintahan dapat diartikan sebagai alat yang akan memberikan gambaran mengenai satuan-satuan kerja dan hubungan-hubungan tanggung jawab baik secara vertical maupun secara horizontal, dengan kata lain struktur dapat mencerminkan hubungan kerja antar tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Struktur pemerintahan Desa Terbangiang dituntut untuk bekerja secara profesional maupun dalam melayani masyarakatnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu struktur yang tepat sehingga target yang diinginkan akan dapat tercapai.

**Gambar IV.1 Struktur Pemerintahan Desa Terbangiang Tahun 2021**





*Sumber Data: Kantor Desa Terbangiang Tahun 2021*

### **G. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka semakin majulah daerah tersebut. Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Terbangiang bisa dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Terbangiang**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	2
2	TPA/MDA	2
3	Sekolah Dasar Negeri	1
4	SMP Negeri	1
<b>Jumlah</b>		

*Sumber Data: Kantor Desa Terbangiang Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Desa Terbangiang terdapat 2 unit Taman Kanak-kanak, 2 unit TPA/MDA, 1 unit Sekolah Dasar dan 1 unit SMPN. Desa Terbangiang sarana pendidikannya tidak memadai, menyebabkan tingkat pendidikan

penduduknya masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah..

#### H. Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Terbangiang merupakan wilayah daratan, yang dikenal dengan daerah perkebunan. Penduduk Desa Terbangiang mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Namun sebagian besar dari penduduk Desa Terbangiang adalah sebagai petani. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Terbangiang dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.377	87.37
2	Pedagang	17	1.07
3	Guru PNS dan Honor	56	3.55
4	Buruh	67	4.25
5	TNI/POLRI	5	0.87
6	Supir	22	1.39
7	Lain-lain	32	2.03
<b>Jumlah</b>		<b>1.576</b>	<b>100</b>

*Sumber Data: Kantor Desa Terbangiang Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Terbangiang berdasarkan pekerjaannya adalah: petani sebanyak 1.377 jiwa dengan persentase 87.37%, pedagang sebanyak 17 jiwa dengan persentase 1.07%, Guru PNS dan Honor sebanyak 56 jiwa dengan persentase 3.55%, buruh sebanyak 67 jiwa dengan persentase 4.25%, TNI/POLRI sebanyak 5 jiwa dengan persentase 0.87%, Supir sebanyak 22 jiwa dengan persentase 1.39%, dan pekerjaan lainnya sebanyak 32 jiwa dengan persentase 2.03%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB V

### PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

Sebelum mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu penulis memaparkan beberapa identitas informan dan responden yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini melibatkan beberapa responden dan informan yang dianggap mengetahui dan mengerti serta memahami akan keadaan maupun permasalahan yang peneliti teliti dan memberikan interpretasi terhadap objektivitas dalam penelitian “pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan”. Pada identitas dalam penelitian ini dapat dideskripsikan menjadi lima bagian klasifikasi yakni, nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, dimana klasifikasi yang diberikan diharapkan mampu memberikan keterangan yang sejelas-jelasnya dan dapat ataupun mampu mendukung data dari penelitian ini dikarenakan faktor-faktor ataupun tingkat umur, klasifikasi pekerjaan sangatlah juga mempengaruhi jawaban dan keterangan yang diberikan, melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat tanggung jawab atas dan dalam memberikan keterangan yang benar-benar adanya. Adapun identitas informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel V.1**  
**Identitas Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Yohanis, S.IP	Laki-laki	Camat Bandar Petalangan
2	Muhktaris, M.Pd	Laki-laki	Kepala Desa Terbangiang
3	Dedi Parna Siragi	Laki-laki	Humas PT. Arara Abadi

Sedangkan identitas responden (masyarakat) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas mengenai identitas responden berikut ini penulis akan menguraikan mengenai identitas responden menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Jenis Kelamin

**Tabel V.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	21	75
2	Perempuan	7	25
	Jumlah	28	100

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel untuk responden sebanyak 28 orang, yang keseluruhannya terdiri dari 21 responden laki-laki atau 75%, sedangkan responden perempuan sebanyak 7 responden atau 25%. Ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

2. Tingkat Umur

**Tabel V.3**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Tingkat Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	4	14
2	31-40 Tahun	7	25
3	41-50 Tahun	11	39
4	51-60 Tahun	6	21
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat umur responden pada tingkat umur 20-30 tahun sebanyak 4 orang responden dengan persentase 14%, tingkat umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang responden dengan persentase 27%, tingkat umur 41-50 sebanyak 11 orang responden dengan persentase 39%, kemudian tingkat umur 51-60 sebanyak 6 orang responden dengan persentase 21%.

3. Tingkat Pendidikan

**Tabel V.4**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	3	10
2	SMP/sederajat	5	17
3	SMA/ sederajat	12	42
4	S1, S2 dan S3	8	28
Jumlah		28	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah 28 responden dengan



berbagai tingkatan pendidikan yaitu, yang mempunyai latar belakang tamat SD/ sederajat sebanyak 3 orang responden dengan persentase 10%, tamatan SMP/ sederajat sebanyak 5 orang responden dengan persentase 17%, tamatan SLTA/ sederajat 12 orang responden dengan persentase 42%, dan yang mempunyai latar belakang S1, S2 dan S3 sebanyak 8 orang responden dengan persentase 28%.

**B. Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan**

Di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15 yang berbunyi “setiap penanam modal berkewajiban: melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, maksudnya adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap badan usaha untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat setempat. Maka dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi akan melalui beberapa mekanisme, seperti: melakukan pendataan masyarakat penerima bantuan, penyeleksian penerima bantuan yang sesuai kriteria serta melakukan pengawasan terhadap masyarakat penerima bantuan PT. Arara Abadi.

**Tabel V.5**  
**Apakah Ada Pendataan**

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	28	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		28	100

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 28 orang dengan persentase 100%, yang menjawab tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai adanya pendataan ia mengatakan bahwa:

*Setiap ada bantuan, baik bantuan dari pemerintah maupun pihak perusahaan, khususnya PT. Arara Abadi. Pemerintah desa Terbangiang terlebih dahulu melakukan pendataan. Pendataan yang dilakukan kami perintahkan kepada RT dan RW, kerana dia yang lebih tahu mana masyarakat yang lebih layak untuk menerima bantuan tersebut, sehingga dengan pendataan yang baik tentu akan menghasilkan manfaatnya.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi yang terletak di Terbangiang Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai adanya pendataan ia mengatakan bahwa:

*PT. Arara Abadi merupakan perusahaan yang berada di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan, sehingga PT. Arara Abadi mempunyai tanggungjawab sosial kepada masyarakat sekitarnya. Akan tetapi PT. Arara Abadi tidak ikut melakukan pendataan. Hanya PT. Arara Abadi membarikan bantuan kepada masyarakat yang sudah di data oleh pemerintah.*

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai adanya pendataan ia mengatakan bahwa:

*Bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi kepada masyarakat di Desa Terbangiang merupakan tanggungjawab sebuah perusahaan yang sering disebut CRS. Namun mengenai pendataan akan dilakukan oleh pemerintah desa, karena pemerintah desa lah yang lebih tahu mana masyarakat nya yang lebih layak untuk menerimanya. Sehingga pendataan dilakukan oleh pemerintah desa setempat.*

**Tabel V.6**  
**Siapa yang Melakukan Pendataan**

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pemerintah Desa	28	100
2	Pihak PT. Arara Abadi	0	0
	Jumlah	28	100

*Sumber: Data olahan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab pemerintah desa sebanyak 28 orang dengan persentase 100%, yang menjawab Pihak PT. Arara Abadi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai siapa yang melakukan pendataan ia mengatakan bahwa:

*Pendataan masyarakat yang akan menerima bantuan dari PT. Arara Abadi dilakukan oleh pemerintah Desa Terbangiang. Karena pemerintah Desa Terbangiang lebih tahu masyarakatnya, sehingga dengan pendataan yang dilakukan oleh pemerintah desa tepat Sasarannya.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi yang terletak di Terbangiang Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai siapa yang melakukan pendataan ia mengatakan bahwa:

*Humas PT. Arara Abadi menyampaikan kepada surat kepada Camat Kecamatan Bandar Petalangan dan juga kepala Desa Terbangiang bahwa ada bantuan CRS untuk masyarakat yang merupakan tanggungjawab dari perusahaan. Dalam surat tersebut PT. Arara Abadi menyampaikan kepada pemerintah Kecamatan dan Desa untuk mendata masyarakat yang akan*



menerima bantuan sesuai dengan kouta yang telah ditentukan oleh PT. Arara Abadi.

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai siapa yang melakukan pendataan ia mengatakan bahwa:

*Berdasarkan surat dari PT. Arara Abadi tentang adanya bantuan CRS kepada masyarakat di Desa Terbangiang, maka pemerintah Kecamatan akan menyurati pemerintah desa Terbangiang untuk melakukan pendataan untuk menerima bantuan tersebut. Karena pendataan yang dilakukan oleh pemerintah desa lebih objektif dibandingkan oleh pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan.*

Berdasarkan uraian di atas tentang pendataan dapat peneliti simpulkan bahwa pendataan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Terbangiang kurang efektif, dikarenakan masih ada masyarakat di Desa Terbangiang yang kecewa. Ini menunjukkan bahwa pendataan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Terbangiang harus diperbaiki, supaya di masyarakat tidak terjadi kecemburuan sosial. Dan diharapkan juga kepada pihak terkait maupun dinas yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pendataan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Terbangiang dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan.

**Tabel V.7**  
**Siapa yang Melakukan Penyeleksian**

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pemerintah Desa	7	25.00
2	PT. Arara Abadi	4	14.28
3	Tidak Tahu	17	60.72
Jumlah		28	100

*Sumber: Data olahan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab pemerintah desa sebanyak 7 orang dengan persentase 25.00%, yang menjawab PT. Arara Abadi sebanyak 4 orang dengan persentase 14.28%, dan menjawab tidak tahu sebanyak 17 orang dengan persentase 60.72%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai siapa yang melakukan penyeleksian ia mengatakan bahwa:

*Setelah melakukan pendataan terhadap masyarakat yang berada di Desa Terbangiang oleh RT dan RW untuk menerima bantuan CRS dari PT. Arara Abadi, maka selanjutnya akan dilakukan penyeleksian bersama pemerintah desa, siapa yang lebih layak untuk menerima bantuan tersebut. Karena tidak masyarakat di desa Terbangiang akan diberikan bantuan. Sehingga penyeleksian memang harus dilakukan dengan baik.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi yang terletak di Terbangiang Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai siapa yang melakukan penyeleksian ia mengatakan bahwa:

*Penyeleksian terhadap penerima bantuan CRS di Desa Terbangiang juga di lakukan oleh pemerintah. PT Arara Abadi sebagai pemberi bantuan tidak akan ikut campur dalam penyeleksian, siapa yang telah ditentukan oleh pemerintah penerima bantuan tersebut maka itulah yang ditetapkan oleh PT. Arara Abadi. Karena PT. Arara Abadi tidak mengetahui masyarakatnya secara menyeluruh.*

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai siapa yang melakukan penyeleksian ia mengatakan bahwa:

*Pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan juga tidak ikut melakukan penyeleksian terhadap penerima bantuan dari PT. Arara Abadi. Pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan hanya mengingatkan pemerintah Desa Terbangiang untuk melakukan penyeleksian penerima bantuan dengan objektif, supaya masyarakat merasa tidak kecewa atas penyeleksian yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut.*

Berdasarkan uraian di atas tentang penyeleksian dapat peneliti simpulkan, bahwa:

**Tabel V.8**  
**Apakah Seluruh Penerima Bantuan Tepat Sasaran**

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	12	42.85
2	Tidak	16	57.15

*Sumber: Data olahan*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 12 orang dengan persentase 42.85%, yang menjawab tidak sebanyak 14 orang dengan persentase 57.15%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai bantuan tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Berdasarkan kemampuan kami pemerintah Desa Terbangiang untuk penerima bantuan dari PT. Arara Abadi sudah sudah tepat sararannya. Karena pendataan dan penyeleksian sudah dilakukan secara objektif oleh pemerintah desa. Namun tidak bisa dipungkiri ada juga sebagian masyarakat yang merasa bantuan tersebut tidak tepat sasaran, akan tetapi pemerintah desa tidak menjadikan itu sebagai sebagai halangan untuk menerima bantuan yang telah tetapkan bersama-sama.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi yang terletak di Terbangiang Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai bantuan tepat sasaran ia mengatakan bahwa:



*Humas PT. Arara Abadi tidak mau berbicara lebih dalam mengenai hal itu, karena bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi kepada masyarakat di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan merupakan data yang telah disampaikan oleh pemerintah desa. PT. Arara Abadi merasa data yang disampaikan pemerintah desa sudah objektif.*

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai bantuan tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi terhadap masyarakat di Desa Terbangiang adalah dengan memberi bantuan. Akan tetapi apakah bantuan tersebut sudah tepat sasaran, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa Terbangiang kepada pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan sudah tepat sasaran. Namun hal tersebut pasti ada masyarakat yang komplein, tapi hal itu sudah biasa dan juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa.*

**Tabel V.9**  
**Bagaimana Sikap Anda Terhadap**  
**Penerima Bantuan Tidak Tepat Sasaran**

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memberitahu	3	10.71
2	Diam Saja	25	89.29

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab memberitahu sebanyak 3 orang dengan persentase 10.71%, yang menjawab diam saja sebanyak 25 orang dengan persentase 89.29%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Pemerintah desa Terbangiang merupakan perpanjangan pemerintah Kabupaten Pelalawan dalam penyaluran bantuan dana CRS dari perusahaan yang berada di wilayah desa Terbangiang. Dalam penyaluran tersebut tentu ada pihak masyarakat yang tidak suka karena dia dia tidak mendapatkannya. Kalau merasa penyaluran tersebut tidak tepat sasaran, maka pemerintah akan melakukan perbaikan administrasi dimasa yang akan datang.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi yang terletak di Terbangiang Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Karena ada sebagian pihak masyarakat yang mengatakan tentang tanggungjawab sosial perusahaan atau CRS yang tidak tepat sasaran, maka perusahaan PT. Arara Abadi akan melakukan evaluasi terhadap penyaluran bantuan selanjutnya. Agar penyaluran bantuan tersebut sampai pada masyarakat yang memang membutuhkan dan layak untuk di beri pembinaan dalam pembangunan masyarakat desa terbangiang.*

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Mengenai penyaluran bantuan dari PT. Arara Abadi tidak tepat sasaran menurut sebagian masyarakat di Desa Terbangiang belum bisa dipastikan, apakah benar informasi tersebut atau tidak. Jika informasi itu benar, maka pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan akan melakukan evaluasi terhadap kinerja pemerintah desa Terbangiang untuk penyaluran bantuan selanjutnya, kerana bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi kepada masyarakat Terbangiang bukan hanya sekali ini saja.*

**Tabel V.10**  
**Apakah Ada Pengawasan**

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	13	46.43
2	Tidak	15	53.57

Sumber: Data olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 13 orang dengan persentase 46.43%, yang menjawab tidak sebanyak 15 orang dengan persentase 53.57%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Pengawas kebijakan tentu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Pemerintah Daerah, akan tetapi tidak terlepas juga peran BAPPEDA selaku badan yang juga turut mengawasi pembangunan masyarakat melalui sumbangan ataupun donasi perusahaan serta adanya pengawasan dari forum tanggung jawab social perusahaan. Akan tetapi selama ini yang sering malukan pengawasan adalah pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi yang terletak di Terbangiang Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Tentu ada yang mengawasi salah satu nya badan badan yang sudah mengeluarkan atau meluncurkan peraturan tersebut dan juga satuan pengawasan pengamanan dan koordinasi yang dilakukan dengan pembuat kebijakan, pengawasan salah satunya dibidang pembangunan karena sinergi stakeholder untuk pembangunan untuk tingkat kabupaten dan kecamatan itu sudah ada pelaksananya namun untuk PT. Arara Abadi belum mengetahui secara pasti.*

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Dalam pelaksanaannya pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan turut mengawasi, namun yang sangat berhak untuk mengawasi yakni Forum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang biasanya dipimpin langsung oleh Sekretaris daerah Kabupaten Pelalawan dan untuk Satpol PP maupun kepolisian juga mempunyai hak untuk mengamankan, apabila tanggung jawab social perusahaan ini tidak dijalankan oleh perusahaan tersebut.*



### C. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan PT. Arara Abadi Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh perusahaan akan mendatangkan berbagai manfaat bagi perusahaan dan masyarakat yang terlibat menjalankannya. Bahwa program CSR sangat berpengaruh terhadap perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktek CSR sangat mempengaruhi peningkatan badan usaha. Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa badan usaha bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, maka akan timbul kepuasan bagi masyarakat dengan sendirinya. Dengan adanya CSR dalam badan usaha memang sangat penting sekali, tanpa adanya CSR badan usaha tersebut dianggap badan usaha yang pelit, hal tersebut juga bisa menjadi sorotan masyarakat bahwa nilai-nilai sosial badan usaha tersebut sangat kurang, sehingga menimbulkan kerenggangan terhadap hubungan masyarakat setempat.

Namun pada pelaksanaannya perusahaan masih mengalami kendala atau hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak terlaksananya CSR secara optimal di dalam masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan CSR terdapat hambatan-hambatan, hambatan tersebut di antara lain:

1. Kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai faktor penghambat mengatakan bahwa:

*Kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Semenjak berdiri hingga sekarang, PT. Arara Abadi hanya dua kali melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya ketidakpedulian dan kesadaran yang ditunjukkan oleh pihak perusahaan dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dan juga tidak adanya tuntutan dari masyarakat setempat, oleh karna itu pihak perusahaan memanfaatkan hal ini untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Untuk mewujudkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana mestinya yaitu adanya sosialisasi dari pihak pemerintah Kabupaten Pelalawan dan dinas terkait sangat diharapkan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pentingnya kewajiban melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat PT. Arara Abadi yang belum maksimal dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menambah kesadaran dan kepedulian dari pihak PT. Arara Abadi tentang pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, dengan adanya PT. Arara Abadi yang beroperasi di wilayah Desa Terbangiang dapat membangun masyarakat di wilayah Terbangiang. Dalam hal ini pihak pemerintah juga dapat memberikan sanksi kepada perusahaan yang tidak melaksanakan program tanggung jawab sosial tersebut.*

Sedangkan berdasarkan wawancara penulis dengan camat Bandar Petalangan yakni Muhktaris, M.Pd pada tanggal 17 Maret 2021 di Kecamatan Bandar Petalangan mengenai bantuan tidak tepat sasaran ia mengatakan bahwa:

*Kurangnya kesadaran dari perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab social perusahaan atau menyalurkan bantuan CRS itu sudah hal biasa, akan tetapi pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan selalu mengingatkan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya dalam*

*penyaluran CRS dan Pemerintah Kecamatan Bandar Petalangan juga menyampaikan kepada Pemerintahan Kabupaten Pelalawan apa yang menjadi keluhan dari masyarakat tentang tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.*

2. Kurangnya pemahaman masyarakat

Berdasarkan wawancara penulis dengan Humas PT. Arara Abadi Kabupaten Pelalawan yakni Bapak Dedi Parna Siragi pada tanggal 15 Maret 2021 di PT. Arara Abadi mengenai faktor pengambat, menyebutkan bahwa:

*Kurangnya pemahaman masyarakat tentang tanggungjawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang sudah diberikan PT. Arara Abadi dalam upaya pembangunan masyarakat meliputi pemberian bantuan dana bagi pembangunan dalam pelatihan, pendamping atau penyuluhan di bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha yang bersifat produktif. Dan kegiatan ini juga diawasi oleh kordinator lapangan yang langsung turun ditempat bantuan yang dilaksanakan. Akan tetapi pelaksanaan bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi di Desa Terbangiang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Seperti bantuan finansial yang didapat oleh masyarakat, justru tidak dipergunakan untuk kepentingan modal usaha, melainkan untuk memenuhi dan membeli kebutuhan lain. Di mana proses pelaksanaan program CSR oleh PT. Arara Abadi sudah melibatkan masyarakat sekitar sebagai sasaran program dalam perencanaan kegiatannya, namun dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program tersebut sehingga keberhasilan program kurang optimal.*

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Desa Terbangiang yakni Bapak Yohanis, S.IP pada tanggal 12 Maret 2021 di Desa Terbangiang mengenai faktor penghambat mengatakan bahwa:

*Masyarakat di Desa Terbangiang bukan tidak memahami atas bantuan dana dari perusahaan PT. Arara Abadi tersebut. Akan tetapi ada sebagian masyarakat yang kecewa terhadap perusahaan PT. Arara Abadi, karena PT. Arara Abadi telah melakukan penyerobotan lahan yang*



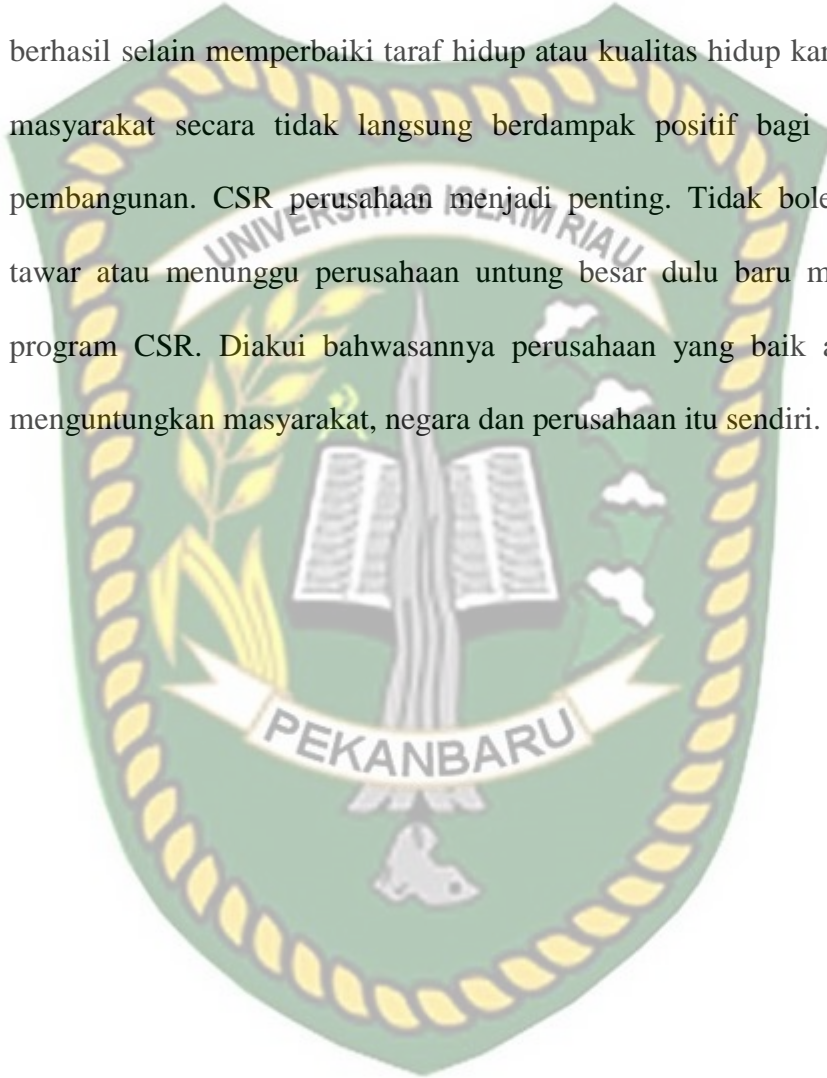
*berada di Desa Terbangiang. Padahal lahan tersebut merupakan milik dari masyarakat Terbangiang, sehingga dengan adanya CRS yang diberikan oleh PT. Arara Abadi tersebut masyarakat tidak menggunakan dengan optimal. Namun pemerintah desa selalu mengingatkan masyarakat di Desa Terbangiang agar dapat dana CRS tersebut digunakan secara produktif, supaya masyarakat bisa meningkat taraf ekonominya di masa depan.*

Jika dikaitkan dengan teori bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Dalam hal ini PT. Arara Abadi harus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat setempat dan lebih memperhatikan pembangunan masyarakat di sekitar perusahaan supaya perusahaan mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat khususnya desa Terbangiang karena masyarakat merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang harus diperhatikan oleh PT. Arara Abadi. Bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Keberhasilan CSR dapat diukur, bahwa CSR sesungguhnya harus mampu mengubah perilaku masyarakat. CSR idealnya bentuk komitmen dari perusahaan untuk berkontribusi

dalam pembangunan ekonomi berkesinambungan. Bukan hanya kontribusi sesaat demi popularitas untuk mendongkrak image perusahaan.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR yang berhasil selain memperbaiki taraf hidup atau kualitas hidup karyawan dan masyarakat secara tidak langsung berdampak positif bagi bisnis dan pembangunan. CSR perusahaan menjadi penting. Tidak boleh ditawarkan atau menunggu perusahaan untung besar dulu baru menjalankan program CSR. Diakui bahwasannya perusahaan yang baik adalah bila menguntungkan masyarakat, negara dan perusahaan itu sendiri.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas tentang pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan melalui mekanisme seperti melakukan pendataan masyarakat penerima bantuan, melakukan penyeleksian penerima bantuan, penyaluran bantuan pada masyarakat dan melakukan melakukan pengawasan terhadap masyarakat penerima bantuan.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan PT. Arara Abadi dalam pembangunan masyarakat di Desa Terbangiang Kabupaten Pelalawan adalah kurangnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan Kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### B. Saran-Saran

1. Kepada pemerintah Desa yang melakukan pendataan dan penyeleksian terhadap penerima bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan agar melakukan dengan baik dan adil.



2. Kepada pemerintah Kecamatan dan pemerintahan Kabupaten Pelalawan agar melakukan pengawasan mulai dari pendataan sampai kepada penyalurannya.
3. Kepada masyarakat yang menerima bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan agar dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik mungkin.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Amirullah, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antolilah, anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asep Winara. 2010. *Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Coporate Social Responsibility-CSR)*. Jakarta: Tim Teknis Pembangunan Sanitasi (TTPS)
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern (Konsep Aplikasi)*. Bandung: Sinar baru.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Darwis, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Dumasari, Dinamika. 2014. *Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Effendi, M. M. 2015. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Melayu S.P. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendry Andry, Tarmizi Yussa. 2015. *Perilaku Etika Administtrasi Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Lukman Hakim. 2011. *Pengantar Administrasi Publik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasalog, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rian Nugroho. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Siagian, Sondang. P. 2006. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.

- Ismail, Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsimi Ari kunto. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan*. Jakarta: Haji Masgung.
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2004. *Pengantar Manajemen*, Bandung: Prenada Media.
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Terry. George. R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toha, Miftah. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Komtemporer*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Totok Mardikanto. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sialahi, Ulbert. 1992. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press.

### **Dokumen**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

### **Internet**

<https://hmti.wordpress.com/2008/02/22/definisi-dan-pengertian-organisasi/>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7241/Bab%202.pdf?sequence=10>